
Relationship of Locus of Control with Middle School Student Discipline

Nadyya Nulhusni¹, Marjohan²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nadyyanulhusni96@gmail.com

Abstract

School discipline is very important to implement because it can provide support for the creation of behavior that is not deviant, encourage students to do good and right, help students understand and adapt to the demands of their environment and stay away from doing things that are prohibited by the school, students learn to live with habits - good and beneficial habits for him and his environment. However, the reality in the field found many students who violated the rules that had been made by the school. For this reason the aim of this research is to describe student discipline, locus of control, and how the relationship between locus of control and student discipline. This type of research is descriptive correlational which aims to find facts in accordance with the actual situation. The research subjects were 100 class VIII and IX students at SMP Negeri 13 Padang. The instrument of data collection is the student disciplinary questionnaire that uses a Likert scale and inventory locus of control that uses standard techniques that have been adopted from Dr. Marjohan M.Pd., Kons. Data was processed using descriptive statistical analysis techniques and to test the relationship of data was analyzed using the Pearson Product Moment formula with the Statical Product and Service Solution (SPSS) program version 20.0. The results of this study reveal that: (1) locus of control has an internal locus of control tendency, (2) Discipline of students is in the medium category, (3) there is a significant negative relationship between locus of control and student discipline in SMP Negeri 13 Padang with a significant value of 0.045. Based on the findings of this study, it is expected that BK teachers or counselors can provide assistance in the form of Counseling Guidance services.

Keywords: *Locus Of Control, Disiplin Siswa*

How to Cite: Nadyya Nulhusni¹, Marjohan². 2019. Hubungan *Locus of Control* dengan Disiplin Siswa SMP. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00129kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Manusia tidak terlepas dari nilai-nilai dan peraturan-peraturan ataupun norma-norma yang berlaku di lingkungan sosialnya, seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di tempat tersebut, pada umumnya pengetahuan tentang segala ilmu dikembangkan seperti penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang diberikan dalam proses pendidikan. Menurut Azwar (dalam Tu'u, 2004) lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, itu dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu. Konsep moral dalam diri individu tersebut merupakan pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajaran yang berlaku.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, siswa tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dimana setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Untuk menanamkan sikap disiplin, sekolah membuat peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, termasuk peraturan atau tata tertib untuk siswa (Daharnis & Nurfarhanah, 2014). Menurut Rachman (dalam Tu'u, 2004) disiplin sekolah sangat penting diterapkan karena dapat memberikan dukungan agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Penerapan disiplin di sekolah akan membantu siswa menyesuaikan

diridengan lingkungan sekolah, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah (Indah Sukmawati, 2013). Sikap siswa terhadap kedisiplinan sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini berhubungan dengan keyakinan akan kedisiplinan sekolah, sikap tersebut adalah kecenderungan akan bertingkah laku untuk mengikuti kedisiplinan sekolah tersebut, sebagai reaksi sikap itu berhubungan dengan dua hal yaitu "like" atau "dislike", artinya senang atau tidak senang, suka atau tidak suka (Firman & Daharnis, 2015), serta mengarahkan tingkah laku selanjutnya (Irdil, 2010). Baik atau tidaknya perilaku sosial yang ditampilkan oleh seorang remaja dalam kehidupan sosial dapat menimbulkan penerimaan atau penolakan (Yulidar Ibrahim & Nurfarhanah, 2014).

Menurut Rachman (dalam Tu'u 2004) disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga secara sadar mereka mau melaksanakan aturan-aturan tersebut. Kemudian disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Namun berdasarkan fakta yang ditemukan di sekolah menunjukkan bahwa banyak terjadi ketidaksiplinan oleh siswa. Ketidaksiplinan siswa di sekolah tersebut harus segera diselesaikan karena frekuensinya cukup besar. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yusuf (2014) bahwa kedisiplinan siswa merupakan permasalahan yang harus dengan segera dipecahkan, karena kedisiplinan siswa ini merupakan masalah yang frekuensinya cukup besar setelah masalah pribadi. Oleh karena itu disiplin harus diterapkan, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Selanjutnya, menurut Gunawan (2012) disiplin dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut: (1) berpakaian, (2) ketepatan waktu, (3) perilaku sosial, dan (4) etika belajar. Kemudian Tu'u (2004) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor sekolah. Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang mungkin dapat diberikan untuk membantusiswa yang bermasalah dengan disiplin yaitu: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penguasaan konten, (4) layanan penempatan dan penyaluran, (5) layanan konseling individual, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok, (8) layanan konsultasi, (9) layanan mediasi, dan (10) layanan advokasi (Syahniar dan Indra Ibrahim, 2013).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat peneliti melaksanakan PLBK-S di SMP Negeri 13 Padang berkaitan dengan masalah disiplin ini ada sejumlah siswa yang sering keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang sering mengganggu temannya saat belajar dan ada beberapa siswa yang sering tidak serius dalam mengikuti pelajaran, serta ada beberapa siswa yang sering melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, tidak membawa atribut sekolah saat upacara bendera, tidak memakai peci hitam saat kultum, tidak memakai kaos kaki dan tidak memakai ikat pinggang bagi siswa laki-laki. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru BK SMP Negeri 13 Padang pada tanggal 16 Januari 2019 mengenai disiplin siswa di sekolah yaitu ada beberapa siswa yang mengganggu temannya saat belajar berlangsung, ada beberapa siswa yang izin keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang mencontek dengan teman sekelasnya saat ujian, ada beberapa siswa yang sering lupa membawa atribut sekolah, ada beberapa siswa yang sering terlambat datang ke sekolah dan ada beberapa siswa yang cabut saat jam pelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 12 orang siswa SMP Negeri 13 Padang pada tanggal 29 Januari 2019 mengenai disiplin mereka di sekolah. Hasil wawancara tersebut, beberapa diantara mereka ada yang mengatakan bahwa kebanyakan dari mereka sering melanggar aturan yang dibuat oleh sekolah, contohnya beberapa diantara mereka ada yang sering terlambat datang ke sekolah, cabut saat jam pelajaran, mengganggu teman saat belajar, sering izin keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, ada yang berkata tidak sopan saat berbicara dengan teman, sering tidak membawa atribut sekolah seperti topi dan dasi pada saat upacara bendera, peci hitam pada saat kultum, dan tidak memakai kaos kaki. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa masih adanya siswa yang melanggar disiplin yang diterapkan oleh sekolah.

Sesuai dengan fenomena di atas, hasil penelitian Irhamiati (2017) tentang "Pengaruh kontrol diri terhadap disiplin belajar". Diperoleh gambaran bahwa kontrol diri dan disiplin belajar masing-masing berada pada kategori sedang. Hasil tersebut dimaknai terdapat pengaruh yang signifikan kontrol diri terhadap disiplin belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri dapat mempengaruhi disiplin belajar. Selain itu, Daharnis & Mursyid Ridha (2013), siswa sudah menerapkan disiplin sekolah dalam hal pengaturan waktu belajar itu pada kategori baik ditandai dengan adanya penggunaan waktu dengan efektif dan efisien, penyusunan jadwal pelajaran, adanya pengaturan waktu untuk belajar dan kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan waktu istirahat yang tepat sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian Risnaeni, Ahmad Nurkhin (2016) tentang “Pengaruh Internal *Locus of control* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui disiplin belajar”. Hasil penelitian menunjukkan: Ada pengaruh internal *locus of control* terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 6,4%, ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 4,6%, ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 9,6%, ada pengaruh internal *locus of control* terhadap disiplin belajar siswa sebesar 37,2%, ada pengaruh fasilitas belajar terhadap disiplin belajar siswa sebesar 30,2%, ada pengaruh internal *locus of control* melalui disiplin belajar sebagai variabel intervening terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 18,5%, dan ada pengaruh fasilitas belajar melalui disiplin belajar sebagai variabel intervening terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 14%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh internal *locus of control* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui disiplin belajar sebagai *variable intervening*.

Selanjutnya, *Locus of control* merupakan konsep yang dikemukakan oleh Julian F. Rotter (1966) yang menjelaskan sejauh mana individu meyakini bahwa perilaku mereka menentukan apa yang akan terjadi pada diri mereka. Dia menegaskan bahwa kualitas atau derajat seseorang mengontrol berbagi kejadian dalam hidupnya akan mempengaruhi keputusan yang akan diambilnya dan interaksinya dengan orang lain (dalam Marjohan, 2013).

Menurut Ginintasi (2012) *locus of control* sebagai tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan di luar kendalinya. *Locus of control* dapat diartikan sebagai seberapa jauh individu yakin bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri.

Rotter (dalam Ghufron & Rini, 2016) menjelaskan tentang *locus of control internal* dengan *locus of control eksternal*. Setiap individu yang memiliki kecenderungan *locus of control internal* mempunyai keyakinan bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dicapainya ditentukan oleh dirinya sendiri. Sedangkan kecenderungan *locus of control eksternal* meyakini bahwa kesempatan, nasib, dan keberuntungan yang mempengaruhi dirinya.

Fenomena yang peneliti temukan berkaitan dengan *locus of control*, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru BK SMP Negeri 13 Padang tanggal 29 Januari 2019 diketahui pusat kendali siswa tersebut berasal dari dalam diri siswa sendiri dan luar diri siswa tersebut, tapi yang paling banyak dilihat oleh guru tersebut dari luar diri siswa yaitu mereka cenderung ikut-ikutan teman dalam melakukan sesuatu. Seperti siswa ikut mengeluarkan baju seragam bagi laki-laki, ada beberapa siswa yang ikut cabut mengikuti teman yang duluan keluar saat jam pelajaran, ketika belajar dia ikut teman keluar, dan ikut mengganggu teman saat belajar. Seperti siswa sengaja datang terlambat ke sekolah, tidak membawa atribut sekolah.

Berkaitan dengan fenomena yang peneliti paparkan di atas, Dedy Susanto (2018) tentang “Pengaruh *smartphone* dan *locus of control*: keterkaitannya dengan prestasi belajar, kualitas tidur dan *subjective well-being*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *locus of control* secara signifikan memiliki hubungan terhadap hampir semua variabel terikat dimana semakin tinggi skornya menunjukkan semakin internalnya *locus of control* seseorang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Eko Sujadi, A. Muri Yusuf & Marjohan (2016) tentang “Hubungan antara *locus of control* dan efektivitas komunikasi antar pribadi dengan *problem focused coping*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasecara keseluruhan *problem focused coping* siswa SMA berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata perolehan *locus of control* cenderung beradapada rentang pertengahan antara *internal locus of control* dan *external locus of control* jika dilihat dari nilai tengah (*median*). Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa jumlah frekuensi siswa yang memiliki *internal locus of control* dan *external locus of control* hampir sama. Efektivitas komunikasi antar pribadi siswa SMA berdasarkan hasil analisis, diketahui berada pada kategori tinggi.

Method

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menemukan fakta sesuai dengan keadaan sebenarnya. Subjek penelitian 100 orang siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 13 Padang. Instrumen pengumpulan data adalah angket disiplin siswa yang menggunakan skala *Likert* dan inventori *locus of control* yang menggunakan teknik baku yang telah diadopsi dari Bapak Dr. Marjohan M.Pd., Kons. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan untuk menguji hubungan data dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20.0*.

Results and Discussion

Secara spesifik penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan *locus of control* dengan disiplin siswa SMP. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambara *Locus of Control* siswa di SMP Negeri 13 Padang

Data mengenai gambaran *locus of control* di SMP Negeri 13 Padang yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Mean, Skor Terendah, Skor Tertinggi dan SD *Locus of Control* (n=100)

Variabel	Sub Variabel	Ideal	Min	Max	Mean	SD	
1	LOC	-	23	1	21	10,01	3,35

Berdasarkan tabel 8 hasil pengolahan data tersebut diketahui skor ideal pada variabel *locus of control* adalah 23 sedangkan hasil distribusi skor terendah sebesar 1 dan tertinggi sebesar 21, untuk nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar 10,01 dan standar deviasi (*SD*) sebesar 3,35.

Adapun distribusi *locus of control* berdasarkan kriteria internal dan eksternal dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi *Locus of Control* Internal dan Eksternal

Kriteria	Skor	F	%
Internal	< 11,5	69	69,00
Eksternal	>11,5	31	31,00

Deskripsi distribusi frekuensi *locus of control* siswa SMP Negeri 13 Padang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi *Locus of Control* (n=100)

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	1	1	1	Internal
2	2	0	0	Internal
3	3	0	0	Internal
4	4	5	5	Internal
5	5	4	4	Internal
6	6	6	6	Internal
7	7	6	6	Internal
8	8	6	6	Internal
9	9	17	17	Internal
10	10	8	8	Internal
11	11	16	16	Internal
12	12	9	9	Eksternal
13	13	8	8	Eksternal
14	14	8	8	Eksternal
15	15	2	2	Eksternal
16	16	1	1	Eksternal
17	17	2	2	Eksternal
18	18	0	0	Eksternal
19	19	0	0	Eksternal
20	20	0	0	Eksternal
21	21	1	1	Eksternal
Jumlah		100	100	

Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh informasi bahwa siswa yang memperoleh skor 1 yaitu sebanyak 1 siswa atau sebesar 1%, skor 4 sebanyak 5 siswa atau sebesar 5 %, skor 5 hanya 4 siswa atau sebesar 4%, skor 6 sebanyak 6 siswa atau sebesar 6%, skor 7 sebanyak 6 siswa atau sebesar 6%, skor 8 sebanyak 6 siswa atau 6%, skor 9 sebanyak 17 siswa atau sebesar 17%, skor 10 sebanyak 8 siswa atau sebesar 8%, skor 11 sebanyak 16 siswa atau sebesar 16%, skor 12 sebanyak 9 siswa atau sebesar 9%, skor 13 sebanyak 8 siswa atau sebesar 8%, skor 14 sebanyak 8 siswa atau sebesar 8%, skor 15 sebanyak 2 siswa atau sebesar 2% dan skor 16 sebanyak 1 siswa atau sebesar 1%, skor 17 sebanyak 2 siswa atau sebesar 2%, skor 21 sebanyak 1 siswa atau sebesar 1%, . Jadi dapat disimpulkan sebesar 69% atau sebanyak 69 siswa memiliki kecenderungan *locus of control* internal dan sebesar 31% atau sebanyak 31 siswa memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal. Jadi secara umum siswa SMP Negeri 13 Padang memiliki kecenderungan *locus of control* internal.

Gambaran Disiplin Siswa di SMP Negeri 13 Padang

Adapun data mengenai gambaran disiplin siswa dari masing-masing aspek untuk menentukan skor terendah, tertinggi, rata-rata (*Mean*) dan SD yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Mean, Skor Terendah, Skor Tertinggi dan SD Disiplin Siswa (n=100)

Variabel	Sub Variabel	Min	Max	Mean	SD
1 Disiplin Siswa	Berpakaian	33	50	41,8	4,7
	Ketepatan Waktu	26	47	37,8	4,7
	Perilaku Sosial	30	50	42,6	4,6
	Etika Belajar	26	50	38,8	5,7
Jumlah		132	182	160,79	10,26

Berdasarkan tabel 11 hasil pengolahan data dari aspek berpakaian diketahui hasil distribusi skor terendah sebesar 33, tertinggi sebesar 50, untuk nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar 41,8 standar deviasi (SD) sebesar 4,7. Aspek ketepatan belajar diketahui hasil distribusi skor terendah sebesar 26, tertinggi sebesar 47, untuk nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar 37,8, standar deviasi (SD) sebesar 4,7. Aspek perilaku sosial diketahui hasil distribusi skor terendah sebesar 30, tertinggi sebesar 50, untuk nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar 42,6 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,6. Aspek etika belajar diketahui hasil distribusi skor terendah sebesar 26, tertinggi sebesar 50, untuk nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar 38,8 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,7.

Adapun data mengenai gambaran dari masing-masing aspek disiplin siswa di SMP Negeri 13 Padang yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Disiplin Siswa dari Per Aspek (n=100)

Aspek	Keterangan								Kategori		
	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah				
	F	%	F	%	f	%	F	%	F	%	
Berpakaian	21	21.0	13	13.00	17	17.00	48	48.00	1	1.00	Rendah
Ketepatan Waktu	8	8.00	28	28.00	42	42.00	17	17.00	5	5.00	Sedang
Perilaku Sosial	7	7.00	41	41.00	35	35.00	12	12.00	5	5.00	Tinggi

Etika Belajar	18	18.0	28	28.00	33	33.00	15	15.00	6	6.00	Sedang
		0									

Berdasarkan tabel di atas disiplin siswa dari ke empat aspek yaitu berpakaian 48 orang siswa (48%) berada pada kategori rendah, ketepatan waktu 42 orang siswa (42%) berada pada kategori sedang, perilaku sosial 41 orang siswa (41%) berada pada kategori tinggi, dan etika belajar 33 orang siswa (33%) berada pada kategori sedang.

Selanjutnya data mengenai disiplin siswa di SMP Negeri 13 Padang masing-masing aspek, yaitu:

a. Berpakaian

Berikut adalah gambaran keseluruhan mengenai disiplin siswa dari aspek berpakaian yang merupakan hasil dari penskoran, yaitu:

Tabel 6
Disiplin Siswa Aspek Berpakaian

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 48	21	21
Tinggi (T)	44-47	13	13
Sedang (S)	40-43	17	17
Rendah(R)	36-39	48	48
Sangat Rendah (SR)	≤ 35	1	1
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan disiplin siswa dari aspek berpakaian diperoleh gambaran 21 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi (21%) , 13 orang siswa berada pada kategori tinggi (13%), 17 orang siswa berada pada kategori sedang (17%), 48 orang siswa berada pada kategori rendah (48%), dan 1 orang siswa berada pada kategori sangat rendah (1%).

b. Ketepatan Waktu

Berikut adalah gambaran keseluruhan mengenai disiplin siswa dari aspek ketepatan waktu yang merupakan hasil dari penskoran, yaitu:

Tabel 7
Disiplin Siswa Aspek Ketepatan Waktu

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 45	8	8
Tinggi (T)	40-44	28	28
Sedang (S)	35-39	42	42
Rendah(R)	30-34	17	17
Sangat Rendah (SR)	≤ 29	5	5
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan disiplin siswa dari aspek ketepatan waktu diperoleh gambaran 8 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi (8%) , 28 orang siswa berada pada kategori tinggi (28%), 42 orang siswa berada pada kategori sedang (42%), 17 orang siswa berada pada kategori rendah (17%), dan 5 orang siswa berada pada kategori sangat rendah (5%).

c. Perilaku Sosial

Berikut adalah gambaran keseluruhan mengenai disiplin siswa dari aspek perilaku sosial yang merupakan hasil dari penskoran, yaitu:

Tabel 8
Disiplin Siswa Aspek Perilaku Sosial

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥49	7	7
Tinggi (T)	44-48	41	41
Sedang (S)	39-43	35	35
Rendah(R)	34-38	12	12
Sangat Rendah (SR)	≥33	5	5
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan disiplin siswa dari aspek ketepatan waktu diperoleh gambaran 7 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi (7%), 41 orang siswa berada pada kategori tinggi (41%), 35 orang siswa berada pada kategori sedang (35%), 12 orang siswa berada pada kategori rendah (12%), dan 5 orang siswa berada pada kategori sangat rendah (5%).

d. Etika Belajar

Berikut adalah gambaran keseluruhan mengenai disiplin siswa dari aspek etika belajar yang merupakan hasil dari penskoran, yaitu:

Tabel 9
Disiplin Siswa Aspek Etika Belajar

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥45	18	18
Tinggi (T)	40-44	28	28
Sedang (S)	35-39	33	33
Rendah(R)	30-34	15	15
Sangat Rendah (SR)	≥29	6	6
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan disiplin siswa dari aspek ketepatan waktu diperoleh gambaran 18 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi (18%), 28 orang siswa berada pada kategori tinggi (28%), 33 orang siswa berada pada kategori sedang (33%), 15 orang siswa berada pada kategori rendah (15%), dan 6 orang siswa berada pada kategori sangat rendah (6%).

Berdasarkan hasil pengolahan data, secara keseluruhan diperoleh gambaran mengenai disiplin siswa di SMP Negeri 13 Padang sebagai berikut:

Tabel 10
Disiplin Siswa SMP Negeri 13 Padang

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥175	8	8
Tinggi	164-174	34	34
Sedang	153-163	35	35
Rendah	142-152	19	19
Sangat Rendah	≤141	4	4
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan diperoleh gambaran disiplin siswa di SMP Negeri 13 Padang 8 orang siswa (8%) berada pada kategori sangat tinggi, 34 orang siswa (34%) berada pada kategori tinggi, 35 orang siswa (35%) berada pada kategori sedang, 19 orang siswa (19%) berada pada kategori rendah dan 4 orang siswa (4%) berada pada kategori sangat rendah.

Hubungan *Locus Of Control* dengan Disiplin Siswa SMP

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data *Pearson Correlation*. Uji hipotesis dilakukan setelah persyaratan analisis data terpenuhi. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan disiplin siswa.

Perhitungan koefisien korelasi dengan teknik analisis data *Pearson Correlation* dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0. hasil perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Korelasi *Locus Of Control* (X) dengan
Disiplin Siswa (Y)

		Disiplin_siswa	Locus_of_control
Disiplin_siswa	Pearson Correlation	1	-.201*
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	100	100
Locus_of_control	Pearson Correlation	-.201*	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel *locus of control* (X) dengan disiplin siswa (Y) adalah -0,201. Sehingga dapat diartikan dengan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *locus of control* dengan disiplin siswa dengan nilai signifikam 0,045. Jadi semakin internal *locus of control* siswa, semakin patuh dia dalam melaksanakan disiplin.

Conclusion and Acknowdgment

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 13 Padang dengan judul hubungan *locus of control* dengan disiplin siswa , maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) *locus of control* siswa di SMP Negeri 13 Padang memiliki kecenderungan *locus of control* internal , (2) disiplin siswa di SMP Negeri 13 Padang berada pada kategori sedang dengan persentase 35% , (3) terdapat hubungan negatif signifikan antara *locus of control* dengan disiplin siswa di SMP Negeri 13 Padang artinya Jadi semakin internal *locus of control* siswa, semakin patuh dia dalam melaksanakan disiplin.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yaitu: (1) Guru BK hendaknya mampu menganalisis kebutuhan atau masalah siswa dan melaksanakan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, (2) Peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel selain *locus of control* yang diperkirakan juga turut berpengaruh terhadap disiplin siswa. Sehingga nantinya dapat diketahui secara keseluruhan apa saja yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap disiplin siswa.

References

- Daharnis & Nurfarhanah. (2014). Pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan oleh Siswa Di sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor Volume 3 | Number 2 | June 2014 ISSN: 1412-9760*.
- Daharnis., Ridha, Mursyid. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. FJ Fiana, *Jurnal Ilmiah Konselor*.(Online) 2 (23), 26-33.
- Dedy Susanto. (2018). "Penggunaan *smartphone* dan *locus of control*: keterkaitannya dengan prestasi belajar, kualitas tidur dan *subjective well-being*". *Jurnal Psikologi Sosial*.2018, Vol. 16, No. 02, 125-138. doi: 10.7454/jps.2018.12.

- Firman & Daharnis.(2015). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Sikap Siswa terhadap Kedisiplinan Sekolah.N Natalia – *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.
- Ghuftron & Rini.(2016). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ifdil, I. (2010). "Pendidikan Karakter dalam Bimbingan dan Konseling." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10(2): 55-61.
- Indah Sukmawati. (2013). Kepatuhan Siswa terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalamMeningkatkannya melalui Layanan Informasi.*KONSELOR/ Jurnal Ilmiah Konseling*.<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013.
- Irhamiati.(2017). “Pengaruh control diri terhadap disiplin belajar”.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 No 3, Desember 2017, Hal 73-81.
- Marjohan.(2013). Pengembangan Internal *Locus of Control* dalam Pelayanan Konseling dan Implikasinya terhadap Perbedaan Budaya Klien. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.Vol. 1 No. 2, Juni 2013. hlm.136 – 142..
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rahayu Ginintasasi. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Risnaeni, Ahmad Nurkhin (2016) tentang “Pengaruh Internal *Locus of control* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui disiplin belajar”.*Jurnal Economic Education Analysis Journal*. Vol 5 No 2 (2016) : *EEAJ*.
- Syahniar dan Indra Ibrahim.(2013). Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan & Konseling.*KONSELOR/ Jurnal Ilmiah Konseling*.<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. Volume 2 Nomor 2 Juni 2013.
- SMP Negeri 13 Padang.Peraturan atau Tata Tertib Siswa SMP Negeri 13 Padang. Padang: SMP Negeri 13 Padang.
- Sujadi Eko, A. Muri Yusuf & Marjohan (2016) “Hubungan antara *locus of control* dan efektivitas komunikasi antar pribadi dengan *problem focused coping*”. *Jurnal Konselor* Vol. 5 No. 1, Maret 2016, pp 24-32.
- Tulus Tu’u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yulidar Ibrahim & Nurfarhanah. (2014). Perilaku Sosial Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor* Volume 3 | Number 4 | December 2014 ISSN: 1412-9760.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif& Penelitan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.